

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif verifikatif. Menurut Bestivano (2013) Metode deskriptif verifikatif menggambarkan hubungan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih berdasarkan kepada data yang dapat dihitung untuk mendapatkan penaksiran kuantitatif yang kuat.

Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya terdiri dari variabel *independent* total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi. Sedangkan variabel *dependent* nya ialah *return* saham.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 yang terdiri dari variabel *independent* total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi. Sedangkan variabel *dependent* nya ialah *return* saham.

3.3 Sumber dan Jenis Data.

3.3.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dengan cara studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-

bentuk lain. Data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* dan data laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur tahun 2010 - 2014.

3.3.2 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Data yang dipergunakan adalah :

- 1) Data harga saham pada saat penutupan (*closing price*).

Sumber data : *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

- 2) Data laporan arus kas.

Sumber data : Laporan Keuangan emiten tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi tidak dapat dibedakan satu sama lain. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di BEI periode 2010 - 2014.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah cara pengumpulan data dimana yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI dan dibatasi pada perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember untuk tahun 2010 - 2014. Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria :

- 1) Perusahaan yang berturut-turut tercatat selama periode pengamatan 2010 – 2014.
- 2) Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya per 31 Desember 2010 – 2014.
- 3) Perusahaan yang sahamnya aktif selama 2010 – 2014.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menganalisis informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan atau bentuk-bentuk lain. Data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* dan data laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur tahun 2010 - 2014.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

- a) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Total Arus Kas, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi.

- b) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Total Arus Kas

Laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan dasar yang melaporkan kas yang diterima, kas yang dibayarkan, dan perubahannya, dari kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari bisnis selama satu periode dalam sebuah format yang menyatakan saldo kas awal dan akhir.

Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham (Brigham et al,1997 :110).

b. Arus Kas Operasi

Meliputi arus kas yang dihasilkan dan dikeluarkan (*cash in* dan *cash out*) dari transaksi yang masuk determinasi atau penentuan laba bersih(*net income*). Termasuk dalam aktivitas ini adalah segala perolehan dan penggunaan kas dalam transaksi beban penyusutan, amortis si harta tak berwujud, keuntungan dari penjualan harta tetap, kenaikan dalam piutang dagang (bersih), penurunan dalam persediaan,dan penurunan dalam utang dagang.

Model penilaian menunjukkan bahwa *unexpected cash inflows or outflows* dari operasi dari periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas, sehingga diharapkan komponen arus kas dari operasi

mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham (Livnat dan Zarowin,)(dalam Triyono,2000).

c. Arus Kas Investasi

Meliputi pengadaan dan penerimaan utang serta perolehannya dan disposisi investasi (baik utang dan ekuitas), serta investasi pada asset jangka panjang yang produktif, seperti pabrik dan peralatan. Yakni penggunaan dan perolehan kas untuk penjualan surat utang atau ekuitas dari kesatuan lain, penjualan dan pembelian harta tetap, penjualan dan pembelian pabrik, peralatan, tanah, dan sebagainya.

Hubungan antara komponen arus kas investasi dengan return saham diuji oleh Miller dan Rock(1985). Hasil studi ini menemukan hubungan bahwa peningkatan arus kas masa yang akan datang mempunyai pengaruh positif dengan return saham pada saat pengumuman investasi baru. Juga disebutkan dalam Triyono (2000), hasil studi ini konsisten dengan hasil studi McConnell dan Muscarella (1986), namun tidak konsisten dengan hasil studi Livnat dan Zarowin (1990) yang menemukan bahwa arus kas investasi tidak berhubungan signifikan dengan return saham. Bentuk investasi mungkin mempunyai implikasi yang berbeda terhadap kepemilikan pemegang saham.

d. Arus Kas Pendanaan

Meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik dan mencakup modal dari pemilik dan para kreditor, dan kompensasinya (deviden) kepada mereka, serta pengembalian atas investasi yang ditanamkan penggunaan dan perolehan kas yang

diperuntukkan untuk pembayaran dividen tunai, penerbitan saham biasa, penarikan obligasi, penerbitan utang /obligasi.

Signalling theory menjelaskan hubungan antara arus kas pendanaan dengan return saham. Berdasarkan asumsi informasi asimetris yang dimiliki antara manajemen dan investor atau pihak luar perusahaan, penerbitan utang merupakan sinyal yang baik untuk menaksir arus kas karena pemilik dapat mempertahankan proporsi kepemilikannya dari pada menerbitkan saham. Berdasar teori ini, pasar akan bereaksi positif terhadap pengumuman penerbitaan utang (Brigham et al,1997:439)

e. Laba Akuntansi

Laporan laba rugi ini merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Perhitungan laba rugi penting karena menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka untuk meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Ramalan yang akurat atas arus kas masa depan menentukan profitabilitas dari pembayaran kembali klaimnya terhadap perusahaan. Perhitungan rugi laba membantu pemakai laporan keuangan meramalkan arus kas masa depan.

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Independen

1) Total Arus Kas

Arus kas yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

Total Arus kas yakni kas total yang diperoleh perusahaan dalam satu tahun, yang merupakan penjumlahan dari arus kas pendanaan, arus kas investasi, dan arus kas operasi. Arus kas aktivitas operasi meliputi arus kas dari transaksi yang masuk dalam derminasi atau penentuan laba bersih (*net income*). Arus kas aktivitas investasi meliputi pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehannya dan disposisi investasi (baik hutang dan ekuitas), serta investasi pada aset jangka panjang yang produktif, seperti pabrik dan peralatan. Arus kas aktivitas pendanaan meliputi pos-pos kewajiban dan equitas pemilik dan mencakup modal dari pemilik dan para kreditor, dan kompensasinya (deviden) kepada mereka, serta pengembalian atas investasi yang ditanamkan.

Total Arus Kas = Arus Kas Operasi + Arus Kas Investasi + Arus Kas Pendanaan

2) Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Daniati: 2005).

Jumlah arus kas bersih operasional ditentukan secara langsung dari laporan arus kas tahunan pada aktivitas operasional.

3) Arus kas investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif.

Jumlah arus kas bersih investasi ditentukan secara langsung dari laporan arus kas tahunan pada aktivitas investasi

4) Arus kas pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Jumlah arus kas bersih pendanaan di tentukan secara langsung dari laporan arus kas tahunan pada aktivitas pendanaan

5) Laba Akuntansi

Laba akuntansi pada penelitian ini diproksi menggunakan Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Taxes*)

$$\mathbf{EAT = Earning - Tax}$$

Keterangan

EAT : Laba Bersih Setelah Pajak (*Earning After Tax*)

Earning : Pendapatan (Laba sebelum pajak)

Tax : Pajak

b) Variabel Dependen

1) *Return* Saham

Menurut Agus Salim (2015) dalam *return* saham dapat diartikan sebagai tingkat kembalian keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya ke untungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi, tentunya pemodal tidak akan mau repot-repot melakukan investasi, yang pada akhirnya tidak ada hasilnya. Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* hanya menggunakan *return* total, yang dimana *return* total membandingkan harga saham periode sekarang dengan harga saham sebelum periode tertentu. Dengan rumus sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = Return saham pada periode t

P_t = Harga saham pada periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham satu pada periode sebelumnya

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh total arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dilakukan dulu uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari ilmu [statistika](#) yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa [mengambil keputusan](#) untuk [populasi](#). Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistika adalah ilmu yang mempelajari bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan [data](#).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik yang akan digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Pengujian normalitas data menggunakan uji *kolmogorov-smirnov one sampel test*.

b) Uji Multikolinieritas.

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

- 1) Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- 2) Nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai tolerance (a) dan variance inflation factor (VIF) dapat dicari dengan, sebagai berikut:

- 1) Besar nilai tolerance (a): $a = 1 / VIF$
- 2) Besar nilai variance inflation factor (VIF): $VIF = 1 / a$

- 3) Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika a hitung VIF.
- 4) Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika a hitung $> a$ dan VIF hitung $< VIF$.

c) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas.

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varians yang sama, disebut homoskedastisitas. dan jika variansnya tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) untuk variabel bebas (sumbu X=Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y=Y prediksi - Y rill).

Homoskedastisitas terjadi jika titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang tertentu.

Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Ukuaran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).

- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < 2$

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana *return* saham sebagai variabel dependent sedangkan total arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi sebagai variabel independent. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e$$

Dimana :

Y = Return saham perusahaan I pada periode tertentu

α = Koefisien konstanta

β_{1-5} = Koefisien regresi variabel independent

X_{1it} = Perubahan total arus kas pada periode t

X_{2it} = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi pada periode t

X_{3it} = Perubahan arus kas dari aktifitas investasi pada periode t

X_{4it} = Perubahan arus kas dari aktifitas pendanaan pada periode t

X_{5it} = Perubahan laba bersih setelah pajak pada periode t

e = *error* / variabel pengganggu

7.4 Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b) Uji Statistik F (f-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2006).

c) Uji Statistik t (t-test)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.